

**GAYA KEPEMIMPINAN PENJABAT KEPALA DAERAH PEREMPUAN DI
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Arif Hendi Nul Hakim
NPP. 31.0879
Teguh Ilham, S.STP., M.Arts
Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : arifarif63205@gmail.com
t.ilham@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Becoming a leader for women is certainly not an easy thing, let alone being an Acting Regent. Along with her hard work efforts as a leader, Rinny Tamuntuan is not free from various challenges when carrying out her duties and obligations.* **Purpose:** *This research aims to determine the leadership style of women as the Acting Regent of Sangihe, Dr. Rinny Tamuntuan. Apart from that, to find out the supporting and inhibiting factors for women's leadership as Acting Regent of Sangihe.* **Method:** *This research method uses a qualitative descriptive method with an inductive approach. The theory used is the theory of women's leadership styles by Situmorang where there are four types of leadership styles with twelve dimensions. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data verification, and drawing conclusions.* **Results:** *Based on research conducted there are several findings that the leadership style applied by the Acting Regent of Sangihe Islands Regency, in this case Dr. Rinny Tamuntuan is a feminine leadership style - transformational because of the suitability based on the data and individual character of Dr. Rinny Tamuntuan. Apart from that, there are two similar indicators between the two styles, namely charismatic and team oriented with individual consideration.* **Conclusion:** *Dr. Rinny Ramuntuan is a feminine-transformational leadership style. With supporting factors including; the relatively smooth process of appointing the acting regent of Rinny, his skills/abilities in leading government, work experience, and positive reception from the majority of the Sangihe community. Factors that hinder Dr. Rinny Tamuntuan in carrying out his leadership in the Sangihe Islands Regency, namely geographical and weather conditions that are not conducive and lack of support from political parties for women.*

Keywords: *Women's Leadership Style, Acting Regent*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Menjadi pemimpin bagi kaum perempuan tentu bukan hal yang gampang, apalagi menjadi Penjabat Bupati. Seiring dengan usaha kerja keras sebagai seorang pemimpin, Rinny Tamuntuan tidak lepas dari berbagai tantangan saat menjalankan tugas dan kewajiban. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan perempuan Penjabat Bupati Sangihe dr. Rinny Tamuntuan. Selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan sebagai Penjabat Bupati Sangihe. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teori yang digunakan adalah teori gaya kepemimpinan perempuan oleh Situmorang dimana ada empat macam gaya kepemimpinan dengan dua belas dimensi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa temuan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Penjabat Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam hal ini dr. Rinny Tamuntuan adalah gaya kepemimpinan feminim – transformasional karena adanya kesesuaian berdasarkan data dan karakter individu dr. Rinny Tamuntuan. Selain itu, terdapat dua indikator yang serupa antara kedua gaya tersebut, yaitu *charismatic* dan *team oriented* dengan *individual consideration*. **Kesimpulan:** Gaya kepemimpinan dr. Rinny Ramuntuan merupakan gaya kepemimpinan Feminim-Transformasional. Dengan faktor pendukung antara lain ; proses penunjukkan penjabat bupati rinny yang relatif lancar, skill / kemampuan beliau dalam memimpin pemerintahan, pengalaman kerja, hingga penerimaan positif dari mayoritas masyarakat sangihe. Faktor yang menjadi hambatan dr. Rinny Tamuntuan dalam menjalankan kepemimpinannya di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu kondisi geografis dan cuaca yang kurang kondusif serta kurangnya dukungan partai politik bagi kaum perempuan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Perempuan, Penjabat Bupati

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan kepala daerah perempuan belum pernah ada sejak awal berdirinya daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jabatan kepala daerah definitif, pelaksana harian (Plh), pelaksana tugas (Plt), penjabat kepala daerah sementara (Pjs) maupun penjabat kepala daerah (Pj) belum pernah diduduki oleh kaum perempuan. Ketika berakhirnya masa jabatan Jabes Ezar Gaghana, SE, ME sebagai bupati kepulauan Sangihe dengan masa jabatan 2017 – 2022, Gubernur provinsi Sulawesi Utara Olly Dondokambey melantik dr. Rinny Tamuntuan menjadi pejabat Bupati Kepulauan Sangihe. Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado ini merupakan perempuan pertama yang menjabat sebagai pejabat Bupati Kepulauan Sangihe selama kurang lebih dua setengah (2,5) tahun hingga menjelang pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah serentak dilaksanakan pada tahun 2024 (Mahatma, 2022). Sebelum menduduki jabatan sebagai pejabat bupati Kepulauan

Sangihe, dr. Rinny Tamuntuan ini sebagai kepala Dinas Sosial provinsi Sulawesi Utara juga merupakan ipar dari Gubernur Sulawesi Utara dan suaminya merupakan ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Sakina & Hasanah, 2014).

Menjadi pemimpin bagi kaum perempuan tentu bukan hal yang gampang, apalagi menjadi Penjabat Bupati. Seiring dengan usaha kerja keras sebagai seorang pemimpin, Rinny Tamuntuan tidak lepas dari berbagai tantangan saat menjalankan tugas dan kewajiban. Mengingat Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 79 pulau yang berpenghuni dari total 150 pulau sehingga membuat keterjangkauan pelayanan yang ada di Sangihe sulit dijangkau secara merata. Berdasarkan keadaan geografis seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi Rinny Tamuntuan untuk menjangkau pelayanan pemerintahan secara merata ke semua pulau yang berpenghuni di kabupaten Kepulauan Sangihe.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dituangkan dalam latar belakang penelitian mengenai “Gaya Kepemimpinan Penjabat Kepala Daerah Perempuan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara”, dari latar belakang tersebut terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu : Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan Penjabat Bupati Sangihe Rinny Tamuntuan dan Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan Penjabat Bupati Sangihe Rinny Tamuntuan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian Kulkarni & Mishra (2022), berjudul Aspek Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi: Tinjauan Literatur Sistematis, menyimpulkan bahwa Bias organisasi, kurangnya ketegasan, dan jaringan yang buruk juga menjadi hambatan bagi kepemimpinan perempuan. Namun ada beberapa faktor pendukung Kepemimpinan Perempuan, seperti pendampingan, program pelatihan yang baik, dan budaya kerja. Penelitian Marwiyah et al. (2022), berjudul Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan, menyimpulkan Gaya kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rimaharini ialah gaya kepemimpinan transformasional, dimana kepribadian inovatif memotivasi beliau mendorong anggotanya untuk meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan perubahan pada birokrasi pemerintahan Kota Surabaya. Penelitian Anwar & Yusuf, (2023), berjudul Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Proses Kemajuan Pembangunan di Desa, menyimpulkan Gaya kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pembangunan desa di Desa Karangjati menggunakan gaya kepemimpinan dengan pendekatan situasional. Penelitian Misnanti (2019), berjudul Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, menyimpulkan Gaya kepemimpinan Feminim-Maskulin oleh Camat Kecamatan Salo dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian Andi Gani (2020), berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, menyimpulkan gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan motivasi, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan motivasi sebagai variabel

moderating.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dimana objek penelitian pada penelitian sebelumnya umumnya merupakan pimpinan suatu organisasi swasta dan kepala daerah definitif yang dipilih melalui mekanisme pemungutan suara secara langsung. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian pejabat bupati yang merupakan pejabat daerah yang dipilih melalui proses penunjukan langsung oleh DPRD Kabupaten/kota/provinsi maupun ditunjuk langsung oleh gubernur berdasarkan persetujuan oleh Menteri Dalam Negeri.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui gaya kepemimpinan perempuan Pejabat Bupati Sangihe dr. Rinny Tamuntuan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan Pejabat Bupati Sangihe dr. Rinny Tamuntuan.

II. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif yang diperkenalkan oleh Miles & Huberman (1992), dengan fokus pada jenis penelitian deskriptif. Peneliti memutuskan untuk menerapkan metode pengamatan langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi Yusuf (2018). Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan secara jelas sesuai fakta yang ada dilapangan mengenai Gaya Kepemimpinan Pejabat Bupati Perempuan di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gaya Kepemimpinan Perempuan Pj. Bupati Sangihe Rinny Tamuntuan

Dalam rangka untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan pejabat bupati perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan informan penelitian yang dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang preferensi kepemimpinan dari pejabat kepala daerah perempuan, dr. Rinny Tamuntuan, di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Hasibuan, 2005).

3.2 Dimensi Feminim - Maskulin Pj. Bupati Sangihe Rinny Tamuntuan

3.2.1 Karisma / Nilai – Nilai (Charismatic atau Value Based)

Seorang pemimpin berpotensi memiliki pola pikir mengenai masa depan, yakin pada dirinya sendiri, penuh semangat, dan memiliki kinerja yang bagus. dr. Rinny Tamuntuan adalah seorang pemimpin yang fokus pada kerja tim, berkolaborasi, dan loyal (Putu et al., 2018). Hubungan yang erat dan kekeluargaan terjalin di antara mereka, sehingga tidak ada perselisihan atau kelompok yang dibuat oleh individu tertentu di dalam organisasi. Kerjasama dianggap sebagai elemen penting untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan

menghindari kekacauan serta kesalahan komunikasi, sehingga proses penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat berjalan lancar (Parashakti, 2018).

3.2.2 Orientasi Team (Team Oriented)

Pemimpin perempuan cenderung lebih demokratis dan kolaboratif dari pada pemimpin laki-laki. dr. Rinny Tamuntuan adalah seorang pemimpin yang fokus pada kerja tim, berkolaborasi, dan loyal. Hubungan yang erat dan kekeluargaan terjalin di antara mereka, sehingga tidak ada perselisihan atau kelompok yang dibuat oleh individu tertentu di dalam organisasi. Kerjasama dianggap sebagai elemen penting untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan menghindari kekacauan serta kesalahan komunikasi, sehingga proses penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat berjalan lancar.

3.2.3 Perlindungan Diri (Self-Protective)

Pemimpin perempuan dalam melakukan sesuatu cenderung prosedural, lebih fokus pada hubungan interpersonal dan memiliki tingkat keegoisan yang rendah dalam mengambil keputusan dilingkungan organisasional, serta lebih mementingkan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi. Penjabat Bupati dr. Rinny Tamuntuan merasa lebih nyaman ketika melakukan pekerjaan dan mengambil keputusan secara bersama-sama, daripada mengerjakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara sendirian apalagi melibatkan ego sektoral maupun pribadi pada saat mengambil suatu keputusan. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, efisien, serta mampu membuat suatu keputusan yang berdampak bagi kebaikan hidup masyarakat. Sistem kerjanya bersifat fleksibel antara pimpinan, para staf, dan masyarakat, tidak terlalu kaku, namun tetap mengikuti prosedur dan aturan yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi sebagai Penjabat Bupati.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dr. Rinny Tamuntuan memiliki karakter self-protective dimana dalam melakukan suatu pekerjaan meskipun dalam suasana kekeluargaan namun beliau sangat memperhatikan prosedur atau aturan yang ada sehingga tidak ada pelanggaran prosedur yang dilakukan dalam menjalankan suatu tugas maupun pekerjaan.

3.2.4 Tegas (assertive)

Seorang pemimpin yang memiliki ketegasan adalah individu yang yakin dan percaya diri, serta mengungkapkan pernyataannya tanpa memerlukan bukti, tidak bersifat menyerang, dan tidak mengancam hak-hak orang lain untuk menyatakan pandangan mereka sendiri atau mempertahankan hak mereka. dr. Rinny Tamuntuan memiliki karakter tegas. Beliau dikenal sebagai individu yang tegas namun ekspresif, selalu tersenyum saat berinteraksi dengan masyarakat maupun staffnya. Meskipun mungkin terlihat bahwa dia memiliki masalah pribadi, namun tetap menunjukkan ekspresi yang sama seperti biasanya (Redaksi, 2022).

3.2.5 Berorientasi pada tugas (Task Oriented)

Seorang pemimpin yang cenderung berorientasi pada tugas memusatkan

upaya untuk menemukan langkah atau strategi dalam mencapai tujuannya. Baginya, menyelesaikan tugas secara efektif dan optimal dianggap lebih penting daripada aspek lainnya, sehingga kurang bahkan bisa jadi tidak memberikan perhatian kepada bawahannya. Bagi dr. Rinny Tamuntuan, kesehatan pegawai sangat mempengaruhi kinerjanya, oleh karena itu, keadaan fisik yang prima sangat diperlukan agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Meskipun beliau adalah seorang yang bekerja keras, dr. Rinny Tamuntuan sangat memperhatikan kesejahteraan bawahannya maupun masyarakat, dan tidak memaksa staf untuk bekerja dalam keadaan yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dr. Rinny Tamuntuan memiliki 4 karakter kepemimpinan diantaranya yaitu *Charismatic* atau *Value Based*, Orientasi Tim, Perlindungan Diri, dan Tegas, akan tetapi beliau tidak memiliki karakter yang mencerminkan berorientasi pada tugas (*Task Oriented*) karena berdasarkan wawancara dengan Bapak Melancton Harry Wolff, ST., ME, Bapak Aristakus Pilat, Sos, dan Ibu Imelda Lawendatu, S.STP, ketiga informan tersebut memiliki kesamaan pandangan meskipun Penjabat Bupati dr. Rinny Tamuntuan merupakan sosok pemimpin yang pekerja keras, namun beliau sangat memperhatikan kondisi para bawahannya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dr. Rinny Tamuntuan memiliki gaya kepemimpinan feminim karena memenuhi ketiga indikator feminisme dan tidak mencerminkan gaya kepemimpinan maskulinitas sebab beliau tidak memenuhi indikator *task oriented* dalam aspek maskulinitas.

3.3 Dimensi Transformasional-Transaksional Pj. Bupati Sangihe Rinny Tamuntuan

3.3.1 Karisma / Keteladanan (Idealized Influence)

Seorang pemimpin dapat menjadi contoh teladan atau sosok yang lebih berhasil, yang kemudian akan menjadi inspirasi dalam mengambil tindakan. Menunjukkan ketegasan dalam pendiriannya, fokus dalam mencapai target dan tujuan, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, dan menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap visi utama organisasi. Ibu Rinny Tamuntuan memiliki kemampuan untuk memengaruhi bawahannya karena dia terlihat sebagai sosok yang berwibawa dan disiplin, sehingga beliau dihormati dan dipatuhi oleh mereka. Ibu Rinny berpendapat bahwa memberikan pujian secara langsung kepada individu bisa membuat orang lain merasa kurang percaya diri atau bahkan iri terhadap rekan kerja mereka, oleh karena itu lebih baik jika ungkapan terima kasih dalam bentuk pujian disampaikan kepada seluruh staff pegawai pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja dari seluruh aparatur agar lebih giat dan efektif kedepannya.

3.3.2 Stimulasi Intelektual (Intellectual stimulation)

Seorang pemimpin yang mendorong pegawai untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan pemikiran yang lebih mendalam, sehingga menghasilkan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif dalam melakukan tindakan dalam sistem dan lingkungan sosial yang dapat diterima

dan berdampak positif bagi orang lain. Penjabat Bupati Sangihe, dr. Rinny Tamuntuan, selalu berusaha untuk melakukan inovasi demi kemajuan Kabupaten Sangihe dengan memikirkan hal-hal baru yang sesuai dengan perkembangan zaman (Wahyudi, 2006). Beliau bekerja secara terarah sesuai dengan tugasnya dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mampu memisahkan antara kepentingan pribadi dan tanggung jawabnya sebagai kepala daerah, sehingga membuatnya dianggap sebagai pemimpin yang profesional. Selain itu, dr. Rinny Tamuntuan juga melakukan introspeksi terhadap cara kepemimpinannya, menilai apakah sudah benar atau tidak. Beliau juga terbuka terhadap masukan dan gagasan dari para bawahannya, dan hingga saat ini beliau masih menerima masukan serta mengembangkan ide-ide baru yang baik, selama ide tersebut masuk akal dan dapat diimplementasikan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

3.3.3 Perhatian Individu (Individual Consideration)

Seorang pemimpin memberi dukungan bagi perkembangan pengikut dengan menciptakan lingkungan dan budaya organisasi yang mendukungnya. Para pengikut merasa didorong dan memiliki aspirasi pribadi untuk tumbuh serta memiliki motivasi intrinsik dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sikap empati pemimpin yang cenderung terbuka dalam berkomunikasi, membangun jaringan, dan sesekali memberikan tantangan kepada bawahannya. Penjabat Bupati Sangihe ini merupakan sosok pemimpin yang mempunyai rasa kepedulian tinggi terhadap para bawahannya. Kepedulian yang diberikan ini menciptakan lingkungan kerja yang nyaman serta membuat para bawahannya termotivasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Perhatian tersebut dikatakan bukan hanya bentuk nasihat, melainkan cerita pengalaman kerja (Rein Lintongan, 2023). Artinya ibu Rinny Tamuntuan merupakan tipe orang yang partisipatif dalam memacu semangat kerja bawahannya melalui cerita pengalaman kerja yang pernah dirasakan oleh beliau. Kecerdasan emosional yang dimiliki berupa memahami perasaan orang lain merupakan aksi nyata sebagai bentuk perhatian dr. Rinny Tamuntuan terhadap para bawahannya dan juga sebagai teladan untuk saling memahami antara satu dengan yang lain.

3.3.4 Motivasi Inspirasional (Inspiration Motivation)

Seorang pemimpin mengembangkan pandangan optimis tentang masa depan (visi) yang dapat direalisasikan, dan mengajak para pengikutnya untuk meningkatkan harapan terhadap tercapainya visi tersebut. Penjabat Bupati dr. Rinny Tamuntuan secara konsisten memberikan dorongan kepada pegawai jika mereka menunjukkan penurunan kinerja. Dorongan tersebut seringkali berbentuk kata-kata penguatan dan sedikit nasehat. Rinny Tamuntuan juga menjadi sumber inspirasi bagi bawahannya, dengan menunjukkan teladan melalui karakter dan dedikasinya dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan tertinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dia memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuannya sendiri, yakin bahwa dia dapat menjadi Penjabat Bupati karena adanya dukungan dari aparat dan masyarakat di Kabupaten Kepulauan

Sangihe yang masih patuh dan menghargai. Meskipun terlihat santai, Rinny Tamuntuan tetap berani menyampaikan pendapatnya di depan publik, bahkan jika itu bertentangan dengan pendapat orang lain. Dedy Abram (2023)

3.3.5 Imbalan atau Penghargaan (*Cotinent Reward*)

Seorang pemimpin yang menetapkan imbalan yang sebanding dengan tugas yang ditugaskan kepada bawahannya. Jika bawahannya berhasil mencapai hasil yang menguntungkan bagi organisasi, pemimpin akan memberikan imbalan yang sesuai sebagai penghargaan. Penjabat Bupati Sangihe dalam hal ini dr. Rinny Tamuntuan tidak memberikan penghargaan dalam bentuk fisik berupa materi maupun penghargaan dalam bentuk jasa. Beliau hanya memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi kepada bawahan yang memiliki kinerja dan prestasi kerja yang baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dr. Rinny Tamuntuan tidak memiliki karakter contingent reward terhadap para bawahan.

3.3.6 Melakukan Intervensi pada saat proses pekerjaan berlangsung (*Management by Exception-Active*)

Seorang pemimpin yang secara aktif mengawasi setiap proses pekerjaan dan tugas yang dilakukan oleh bawahannya dengan cermat, sehingga jika terjadi kesalahan atau kegagalan dalam prosesnya, dapat segera terdeteksi dan diperbaiki dengan cepat. Penjabat Bupati tidak secara langsung melakukan pengawasan, tetapi melakukan delegasi tugas pengawasan kepada Sekretaris Daerah, para Asisten, dan seluruh pejabat pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bantuan dalam mengawasi setiap kegiatan staff agar dapat mencegah terjadinya masalah – masalah yang dapat merugikan organisasi atau pihak lain.

3.3.7 Tidak Melakukan Intervensi Selama Proses Pekerjaan Berlangsung (*Management by Exception-Pasif*)

Seorang pemimpin yang tidak melakukan pengawasan ketat dan hanya bersikap pasif, menunggu sampai semua pekerjaan selesai. Ketika proses menuju tujuan yang diinginkan gagal atau menimbulkan masalah yang rumit, pemimpin baru akan bertindak. Pemimpin semacam ini bersifat transaksional. Jika bawahannya melakukan tindakan yang merugikan organisasi dalam prosesnya, pemimpin tidak ragu memberikan peringatan dan sanksi kepada bawahan tersebut. Penjabat Bupati dalam hal ini dr. Rinny Tamuntuan merupakan sosok pemimpin yang tidak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan, namun karena memiliki tugas dan tanggung jawab ganda maka beliau mengalami kesulitan bahkan tidak bisa mengawas kinerja para bawahannya secara menyeluruh. Pada saat terjadi kesalahan maupun kegagalan dalam mencapai target, dr. Rinny Tamuntuan secara sigap melakukan intervensi untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang gagal maupun terkendala.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dr. Rinny Tamuntuan memiliki semua indikator kepemimpinan

transformasional sehingga memenuhi gaya kepemimpinan transformasional, dilain sisi dr. Rinny Tamuntuan tidak memiliki indikator *Cotigent Reward* pada aspek kepemimpinan transaksional sehingga dr. Rinny Tamuntuan tidak memenuhi indikator gaya kepemimpinan transaksional.

3.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penjabat Bupati Perempuan di Kabupaten Kepulauan Sangihe Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan

3.4.1 Faktor Pendukung

Dalam mencapai kesuksesan disetiap program kegiatan yang dilaksanakan, seorang pemimpin perlu didukung oleh faktor-faktor penunjang yang memastikan keberhasilan kepemimpinannya. Oleh karena itu, hubungan antara pemimpin dan staff harus baik dan harmonis agar tujuan dapat tercapai. Namun, selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki kualitas seperti kepedulian terhadap aspek sosial, kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, kedewasaan dalam menangani masalah, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri guna mencapai prestasi yang diinginkan.

1) Skill / Kemampuan Kerja Dr. Rinny Tamuntuan yang Mudah Beradaptasi Dengan Situasi dan Kondisi

Berdasarkan hasil monitoring progress pelaksanaan aksi pencegahan korupsi (MCP-KPK), Nilai Kabupaten Kepulauan Sangihe sampai dengan November 2023 sebesar 50%. Jika dibandingkan dengan capaian pada Februari 2024 (data akhir tahun 2023) yaitu sebesar 62,40% mengalami kenaikan sebesar 20%; dan untuk Tata Kelola Desa mengalami peningkatan sebesar 3,96% yaitu dari 82% menjadi 85,38%. Dari hasil wawancara dan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Rinny Tamuntuan adalah pemimpin yang cerdas dan berbudi baik, yang mampu mengarahkan Kabupaten Kepulauan Sangihe menuju perubahan yang lebih baik.

2) Pengalaman Kerja yang Cukup Panjang Dalam Birokrasi

Sebelum menjabat sebagai Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Utara, beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan di Kabupaten Minahasa Tenggara yang kemudian di tahun 2022 ditunjuk oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah provinsi Sulawesi Utara sebagai Penjabat Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe. Selain itu, beliau dinilai memiliki kinerja yang bagus selama menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan dan juga Kepala Dinas Sosial. Pengalaman kerja dan prestasi kerja ini menjadi faktor pendukung bagi dr. Rinny Tamuntuan dalam memimpin pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

3) Penerimaan Positif dari Masyarakat Sangihe

dr. Rinny Tamuntuan sering hadir ditengah kesusahan warga. Bahkan buruh jalan juga merasa dihargai oleh Rinny Tamuntuan karena beliau memberikan kebutuhan pokok dan menyiapkan peralatan kerja mereka sebagai buruh

sapu. Bentuk perhatian seperti ini tanpa disadari beliau membuat masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe mendukung dr. Rinny Tamuntuan untuk maju di Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi beliau untuk semakin lebih percaya diri dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

3.4.2 Faktor Penghambat

Dalam kepemimpinan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, peran perempuan dianggap sebagai salah satu aspek penting. Setiap tahapan dalam mengelola sebuah organisasi pasti menghadapi tantangan atau rintangan yang tidak dapat dihindari. Tantangan tersebut memiliki arti yang signifikan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan karena proses tersebut tidak akan berjalan lancar dan efektif jika terdapat gangguan yang menghalangi jalannya proses pekerjaan.

1) Kondisi Geografis dan Cuaca yang Kurang Kondusif

Kondisi cuaca yang tidak stabil juga bisa mengganggu jalannya aktivitas pemerintahan. Hujan deras yang sering terjadi selama musim hujan dapat menyebabkan banjir dan longsor, jalan di kampung lenganeng dan kecamatan Manganitu merupakan akses utama untuk menuju ke pusat kota Tahuna, namun jalan tersebut jika musim hujan sering terjadi longsor yang menghalangi akses transportasi dan membahayakan keselamatan warga serta staf pemerintahan. Letusan gunung berapi, khususnya Gunung Karangetang yang aktif, juga menjadi ancaman serius bagi keselamatan masyarakat dan staf pemerintahan.

2) Kurangnya Dukungan Partai Politik Bagi Kaum Perempuan

Para pemimpin perempuan di Kabupaten Sangihe dihadapkan pada perlawanan dari pihak-pihak yang skeptis terhadap kemampuan mereka dalam memimpin. Terkadang, ada resistensi dari pihak yang meragukan kepemimpinan perempuan, menganggap bahwa mereka tidak memiliki kapabilitas yang sama dengan pemimpin pria. Selain itu, norma-norma sosial yang patriarkis juga dapat menjadi penghalang dalam mewujudkan agenda-agenda politik yang progresif. Budaya yang menempatkan perempuan dalam peran yang terbatas atau mengharapkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada, bisa mempersulit upaya para pemimpin perempuan dalam memperoleh dukungan untuk kebijakan-kebijakan yang mereka usulkan.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam kepemimpinan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe jalan di kampung lenganeng dan kecamatan Manganitu merupakan akses utama untuk menuju ke pusat kota Tahuna, namun jalan tersebut jika musim hujan sering terjadi longsor yang menghalangi akses transportasi dan membahayakan keselamatan warga serta staf pemerintahan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ; (1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Pejabat Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam hal ini dr. Rinny Tamuntuan lebih mengikuti pola kepemimpinan feminin karena seluruh indikator pada dimensi feminin terpenuhi, yaitu indikator charismatik, berorientasi pada tim dan perlindungan diri. Sebaliknya, satu dari dua indikator yang terkait dengan gaya kepemimpinan maskulin, yaitu berorientasi pada tugas belum sepenuhnya terpenuhi. Gaya kepemimpinan transformasional-transaksional yang dimiliki oleh dr. Rinny Tamuntuan menunjukkan kecenderungan ke arah gaya kepemimpinan transformasional. Ini disebabkan oleh adanya satu indikator dari dimensi transaksional yang tidak terpenuhi, yaitu contingent reward, yang merupakan indikator utama dari gaya kepemimpinan transaksional. Dengan demikian, gaya kepemimpinan Pejabat Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe dr. Rinny Tamuntuan lebih cenderung ke arah feminin-transformasional. (2) Dalam menjalankan roda pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Sangihe terdapat beberapa faktor yang mendukung Pejabat Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe antara lain ; proses penunjukkan pejabat bupati rinny yang relatif lancar, skill / kemampuan beliau dalam memimpin pemerintahan, pengalaman kerja, hingga penerimaan positif dari mayoritas masyarakat sangihe. Selain itu juga tentunya terdapat faktor yang dinilai menghambat dr. Rinny Tamuntuan dalam menjalankan kepemimpinannya di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu kondisi geografis dan cuaca yang kurang kondusif serta kurangnya dukungan partai politik bagi kaum perempuan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada beberapa kecamatan saja di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan pejabat daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara

V. Ucapan Terimakasih

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, dan arahan dari semua pihak yang telah meluangka waktu, pikiran, tenaga dan doa kepada penulis. Maka pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga seluruh pihak yang selalu berdiskusi dan senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

VI. Daftar Pustaka :

- Andi Gani. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4867>
- Anwar & Yusuf. (2023). *Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Proses Kemajuan Pembangunan di Desa (Studi pada Kepemimpinan Seorang Kepala Desa Perempuan di Desa Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi)*. 11(1), 29–40. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jsb/article>
- Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_sumber_daya_manusi_a.html?id=ZQk0tAEACAAJ&redir_esc=y
- Kulkarni, A., & Mishra, M. (2022). Aspects of Women's Leadership in the Organisation: Systematic Literature Review. *South Asian Journal of Human Resources Management*, 9(1), 9–32. <https://doi.org/10.1177/23220937211056139>
- Mahatma, R. (2022). *Kepala Daerah Habis Masa Jabatan 2022, 2023, dan 2024*. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2022/04/14/kepala-daerah-habis-masa-jabatan-2022-2023-dan-2024>
- Marwiyah, S., Aisyah, R. N., & Septiana, M. D. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. *Sospoli*, 2(4), 205–217.
- Miles & Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. *Buku Metode Penelitian*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Misnanti. (2019). *Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*.
- Parashakti, R. D. (2018). Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin dan Feminin. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 92–101.
- Putu, N., Maseni, C., & Piartini, P. S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Maskulin dan Budaya Maskulin Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai PDAM Tirta Mangutama Badung. *E Jurnal Manajemen*, 6(7), 3431–3456.
- Redaksi. (2022). *Tamuntuan : Dipastikan Tindak Tegas Bagi Pejabat Yang Tidak Mampu Menjalankan Tugasnya*. Lacakpos.Co.Id. <https://lacakpos.co.id/2022/08/30/tamuntuan-dipastikan-tindak-tegas-bagi-pejabat-yang-tidak-mampu-menjalankan-tugasnya/>
- Rein Lintongan. (2023). *Di tengah kesibukan sebagai Pejabat Bupati dr Rinny Tamuntuan sempatkan diri kunjungi orang sakit*. Sulutdaily.Com. <https://sulutdaily.com/di-tengah-kesibukan-sebagai-pejabat-bupati-dr-rinny-tamuntuan-sempatkan-diri-kunjungi-orang-sakit/>
- Sakina, A. I., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80.

Wahyudi. (2006). *ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI*. 1–14.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/114967>

Yusuf, A. M. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Prenadamedia Group.

